

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DIDAERAH DESA CITEUREUP KABUPATEN BOGOR
PROVINSI JAWA BARAT**

Aisyiah^{1*}, Intan Asri Nurani², Putri Sahara Riyanto³

¹⁻²Universitas Nasional

Email Korespondensi: aisyiah@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 12 Februari 2022

Diterima: 23 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6144>

ABSTRACT

Covid-19 is currently a pandemic in all countries in the world. This pandemic outbreak has a negative impact on the physical and psychological health of individuals and society. Family cluster is the spread of the corona virus that comes from family members. The spread starts from someone who has already been infected and then spreads it to other family members. In addition, families tend to experience other health problems. Such as excessive levels of anxiety about the spread of Covid-19. This study aims to determine the relationship between family knowledge, the experience of family members being infected with Covid-19, the stage of family development with the level of anxiety about Covid-19. The sample in this study amounted to 37 respondents. The sampling technique used was non-probabilistic sampling technique. The research instrument consisted of a questionnaire about family knowledge, the experience of family members being infected with Covid-19, the stage of family development and the level of anxiety about Covid-19. This questionnaire has been tested for validity and reliability with Cronbach's alpha coefficient of 0.615. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, namely Chi-square to determine the relationship between family knowledge, experience of family members being infected with Covid-19, stage of family development with anxiety levels about Covid-19. It is known that as many as 25 (67.6%) respondents do not have anxiety, 25 (67.6%) respondents have good family knowledge, 22 (59.5%) respondents have experience with family members infected with Covid-19 and 16 (43.2 %) respondents have a stage of family development with a family of adult children. With the Chi-square test there is no relationship between family knowledge and family anxiety level (p-value 0.515), there is no relationship between the experience of family members being infected with Covid-19 and family anxiety level (p-value 0.066) and there is no relationship between developmental stage families with anxiety levels (p-value 0.639). Most of the respondents did not have anxiety about Covid-19, good family knowledge, had experience of being infected with Covid-19 and the stage of family development of adult children.

Keywords : Covid-19, Family Knowledge, Anxiety Level

ABSTRAK

Covid-19 saat ini menjadi pandemi di seluruh negara di dunia. Wabah pandemi ini memiliki dampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis individu dan masyarakat. Kluster keluarga adalah penyebaran virus corona yang berasal dari anggota keluarga. Penyebaran berawal dari seseorang yang sudah terlebih dahulu tertular lalu menularkannya pada anggota keluarga lain. Selain itu keluarga cenderung mengalami permasalahan kesehatan lainnya. Seperti tingkat kecemasan yang berlebihan terhadap penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilistic sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuisioner angket tentang pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, tahap perkembangan keluarga dan tingkat kecemasan terhadap Covid-19. Kuisioner ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan koefisien *cronbach's alpha* 0,615. Data dianalisis menggunakan *descriptive statistics* dan *inferential statistics* yaitu Chi-square untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19. Diketahui sebanyak 25 (67,6%) responden tidak memiliki kecemasan, 25 (67,6%) responden pengetahuan keluarga baik, 22 (59,5%) responden memiliki pengalaman adanya anggota keluarga yang terinfeksi Covid-19 dan 16 (43,2%) responden memiliki tahap perkembangan keluarga dengan keluarga anak dewasa. Dengan uji Chi-square tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga (p -value 0,515), tidak ada hubungan antara pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 dengan tingkat kecemasan keluarga (p -value 0,066) dan tidak ada hubungan antara tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan (p -value 0,639). Responden sebagian besar tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19, pengetahuan keluarga yang baik, memiliki pengalaman terinfeksi Covid-19 dan tahap perkembangan keluarga anak dewasa.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan Keluarga, Tingkat Kecemasan

PANDAHULUAN

Dewasa ini, negara di seluruh dunia sedang menghadapi pandemic Covid-19, yang disebabkan oleh penyebaran corona virus kepada manusia. Selain menurunkan sistem imunitas pada manusia, Covid-19 juga memberikan dampak terhadap kesehatan mental. Di sisi lain, pandemic Covid-19 menyerang manusia diberbagai usia dan kalangan, namun ditemukan usia lansia memiliki kerentanan yang lebih untuk terinfeksi Covid-19 (Setyoningsih, (2021).

Pada November 2019, virus corona CoV Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) mulai menyebar di Guangdong, China. 1 September 2012, Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) CoV. Ada empat jenis coronavirus: coronavirus (alphaCov), coronavirus (betaCoV), coronavirus (deltaCov) dan coronavirus (gammaCoV) yang ditemukan pada kelelawar dan hewan pengerat (Kemkes, 2020).

Menurut Brooks et al. (2020) Akibat psikologis selama pandemi antara lain gangguan stres pascatrauma, kebingungan,

kecemasan, lekas marah, ketakutan akan infeksi, insomnia, dan perasaan tidak berdaya. Keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental selama pandemi menjadi perhatian pemerintah. Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Buku Panduan Kesehatan Jiwa dan Dukungan Psikososial (DKJPS) di masa pandemi Covid-19.

Norhanis (2021) kluster keluarga adalah penyebaran virus corona yang berasal dari anggota keluarga atau orang yang tinggal dalam satu rumah. Penularan biasanya dimulai pada orang yang sudah terinfeksi dan menyebar ke anggota keluarga lainnya. Distribusi Covid-19 multi-keluarga merupakan salah satu sumber penyebaran yang memiliki risiko penularan Covid-19 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain (OPHA, 2021). Biasanya menyebar ke seseorang yang sudah terinfeksi dan kemudian ke anggota keluarga lainnya. Selain risiko terpapar Covid-19, keluarga juga memiliki masalah kesehatan lainnya. Ini termasuk kecemasan berlebihan tentang penyebaran Covid-19.

Menurut Molyani (2013), keluarga dipandang sebagai suatu sistem, di mana keluarga mempengaruhi seluruh keluarga, dan sebaliknya mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga lainnya. Dalam upaya meningkatkan kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan anggota keluarga, keluarga harus mampu menjalankan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga. Oleh karena itu, tugas kesehatan keluarga adalah mencegah dan mengatasi masalah kesehatan keluarga.

Menurut Stuart dan Sundeen (2016), kecemasan adalah keadaan emosional tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti pandemi

Covid-19 ini. Jadi kecemasan merupakan pengalaman yang dirasakan individu berupa ketakutan, kekhawatiran, dan sensasi yang tidak menyenangkan (Malinti dan Pasongli, 2021). Pada umumnya perasaan cemas (kecemasan berat, menyeluruh, persisten dan berkepanjangan) disertai dengan gejala somatik (motorik dan otonom) yang menyebabkan gangguan fungsi sosial atau pekerjaan atau sensasi nyeri dan ketidaknyamanan yang hebat (Yuliyanti dan Zakiyah, 2016).

Menurut penelitian Hardiyati, dkk (2020), kecemasan saat pandemi dapat terjadi pada seseorang karena faktor predisposisi, antara lain pandemi Covid-19 itu sendiri, menghabiskan waktu lebih dari 9 jam di rumah, pencarian informasi online yang berlebihan, yang lebih sering terjadi pada wanita, keuangan (akibat penurunan pendapatan keluarga), memiliki anak, status perkawinan, status pelajar, lingkungan belajar dan jaringan internet. Temuan lain menunjukkan bahwa kecemasan selama pandemi ini dapat dipengaruhi oleh hubungan pengetahuan tentang Covid-19, hubungan dengan dukungan sosial, hubungan dengan pendapatan orang tua, dan hubungan dengan kerabat atau kenalan yang terinfeksi Covid-19. -19 (Kartini, dkk 2021).

Penelitian ini akan menjelaskan secara lengkap gambaran dari kondisi factual kluster keluarga Covid-19 di Indonesia, khususnya di wilayah Desa Citeureup, Kabupaten Bogor. Di mana, jumlah Keluarga di RT 01 Desa Citeureup berjumlah 37 kepala keluarga, data temuan awal bersumber dari ketua RT 01 bahwa warga yang terpapar positif Covid-19 berjumlah 22 orang yang terdiri dari 22 kepala keluarga namun tidak diketahui kondisi yang jelas diantara 15 kepala keluarga yang lainnya.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada jenis kelamin dan usia (Hardiyati, dkk 2020). Oleh karena itu, belum ada penelitian yang berfokus langsung pada kondisi saat ini, yaitu kelompok keluarga. Bahkan mengingat data COVID-19 saat ini, munculnya kelompok keluarga adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada faktor kecemasan dalam keluarga. Selain itu, peneliti mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan keluarga selama masa pandemi Covid-19. Terakhir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, tahap perkembangan keluarga dan tingkat kecemasan keluarga terhadap Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat cross

sectional. Jumlah sampel 37 kepala keluarga, teknik sampling yang digunakan adalah *Teknik non-probabilistic sampling atau Total sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan Tanggal 23 Desember - 31 Desember 2021 di RT 01 Desa Citeureup. Alat instrumen berupa kuesioner (angket tertutup), jumlah kuesioner tentang pengetahuan keluarga sebanyak 12 pertanyaan dengan jawaban Benar dan Salah, kuesioner tentang pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 sebanyak 1 pertanyaan dengan jawaban Ya dan Tidak, tahap perkembangan keluarga menggunakan kuesioner dengan tabel komposisi keluarga dan tingkat kecemasan keluarga menggunakan kuesioner skala HARS tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner sudah baku, sedangkan kuesioner pengetahuan keluarga dilakukan uji validitas dengan nilai $r = 0,615$ dan reliabilitas dengan nilai $r = 0,888$. Analisis data univariat dan bivariat (*Chi-square*). Analisis data menggunakan analisis deskriptif menggunakan dengan bantuan program SPSS 20.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, tahap perkembangan keluarga dan tingkat kecemasan keluarga

| Pengetahuan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| Kurang Baik | 12 | 32,4 |
| Baik | 25 | 67,6 |
| Total | 37 | 100 |
| Pengalaman Terinfeksi Covid 19 | Frekuensi | Persentase (%) |
| Iya | 22 | 59,5 |
| Tidak | 15 | 40,5 |
| Total | 37 | 100 |
| Kecemasan berat | 1 | 2,7 |
| Total | 37 | 100 |
| Tahap Perkembangan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
| Keluarga anak pertama | 1 | 2,7 |

| | | |
|---------------------------|----|------|
| Keluarga anak pra sekolah | 3 | 8,1 |
| Keluarga anak sekolah | 3 | 8,1 |
| Keluarga anak remaja | 13 | 35,1 |
| Keluarga anak dewasa | 16 | 43,2 |
| Keluarga Lansia | 1 | 2,7 |
| Total | 37 | 100 |

| Kecemasan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak ada kecemasan | 25 | 67,6 |
| Kecemasan ringan | 4 | 10,8 |
| Kecemasan sedang | 7 | 18,9 |
| Kecemasan berat | 1 | 2,7 |
| Total | 37 | 100 |

Berdasarkan tabel, diketahui dari 37 responden, sebanyak 25 (67,6%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan kurang baik 12 (32,4%) sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keluarga di RT 01 Desa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19, berdasarkan tabel diketahui 37 responden memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 22 (59,5%) dan yang tidak terinfeksi 15 (40,5%) sehingga dapat disimpulkan anggota keluarga di RT 01 Desa Citeureup lebih banyak yang terinfeksi Covid-19, berdasarkan tabel diketahui 37 responden yang memiliki keluarga anak dewasa 16 (43,2%), keluarga anak remaja 13 (35,1%), keluarga anak pra sekolah 3 (8,1%), keluarga anak sekolah 3 (8,1%), dan yang

memiliki tahap perkembangan yang paling sedikit yaitu keluarga anak pertama 1 (2,7%) dan keluarga lansia 1 (2,7%) sehingga dapat disimpulkan perkembangan keluarga di RT 01 Desa Citeureup lebih banyak keluarga dengan keluarga anak usia dewasa, berdasarkan tabel diketahui bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan skala HARS pada 37 responden dengan hasil tidak ada kecemasan 25 (67,6%), kecemasan ringan 4 (10,8%), kecemasan sedang 7 (18,9%) dan yang memiliki kecemasan paling sedikit yaitu kecemasan berat 1 (2,7%) sehingga dapat disimpulkan tingkat kecemasan menggunakan skala HARS di RT 01 Desa Citeureup paling banyak yaitu tidak adanya kecemasan dan tidak ada yang memiliki kecemasan berat sekali.

Analisis bivariat

Tabel 2. Pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga terhadap Covid-19

| Pengetahuan Keluarga | Tingkat kecemasan keluarga | | | | | | | | Total | P-value | |
|----------------------|----------------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|-----|-------|---------|-------|
| | Tidak ada kecemasan | | Kecemasan ringan | | Kecemasan sedang | | Kecemasan berat | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| Kurang baik | 10 | 83,4 | 1 | 8,3 | 1 | 8,3 | 0 | 0 | 12 | 100 | 0,515 |
| Baik | 15 | 60 | 3 | 12 | 6 | 24 | 1 | 4 | 25 | 100 | |
| Total | 25 | 67,6 | 4 | 10,8 | 7 | 18,9 | 1 | 2,7 | 37 | 100 | |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui dari 12 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 10 (83,3%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 1 (8,3%) responden memiliki kecemasan ringan dan sedang terhadap Covid-19. Dari 25 responden dengan memiliki pengetahuan baik, sebanyak 15 (60%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 7 (24%) responden memiliki kecemasan sedang, sebanyak 3 (12%) memiliki kecemasan ringan dan 1

(4%) responden memiliki kecemasan berat terhadap Covid-19. Hasil uji statistik di dapatkan P-Value sebesar 0,515 yang artinya (P-Value > dari α) H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. Pengalaman anggota keluarga terinfeksi covid-19 dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19

| Pengalaman Anggota keluarga terinfeksi Covid-19 | Tingkat kecemasan keluarga | | | | | | | | Total | P-value | |
|---|----------------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|-----|-------|---------|-------|
| | Tidak ada kecemasan | | Kecemasan ringan | | Kecemasan sedang | | Kecemasan berat | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| Ya | 16 | 72,7 | 0 | 0 | 5 | 22,7 | 1 | 4,5 | 22 | 100 | 0,066 |
| Tidak | 9 | 60 | 4 | 26,7 | 2 | 13,3 | 0 | 0 | 15 | 100 | |
| Total | 25 | 67,6 | 4 | 10,8 | 7 | 18,9 | 1 | 2,7 | 37 | 100 | |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui dari 22 responden dengan keluarga yang memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, sebanyak 16 (72,7%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 5 (22,7%) memiliki kecemasan sedang, sebanyak 1 (4,5%) memiliki kecemasan berat terhadap Covid-19. Dari 15 responden dengan keluarga yang tidak memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, sebanyak 9 (60%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 4 (26,7%)

memiliki kecemasan ringan, sebanyak 2 (13,3%) memiliki kecemasan sedang terhadap Covid-19. Hasil uji statistik di dapatkan P-Value sebesar 0,066 yang artinya (P-Value > dari α), H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4. Tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19

| Tahap perkembangan keluarga | Tingkat kecemasan keluarga | | | | | | | | Total | P-value | |
|-----------------------------|----------------------------|-----|------------------|---|------------------|-----|-----------------|---|-------|---------|--|
| | Tidak ada kecemasan | | Kecemasan ringan | | Kecemasan sedang | | Kecemasan berat | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | | | |
| Keluarga anak pertama | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 1 | 100 | |
| Keluarga anak pra sekolah | 3 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 | |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|----|------|---|------|---|------|---|-----|----|-----|-------|
| Keluarga anak sekolah | 3 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 100 | |
| Keluarga anak remaja | 6 | 46,2 | 3 | 23,1 | 3 | 23,1 | 1 | 7,7 | 13 | 100 | 0,639 |
| Keluarga anak dewasa | 12 | 75 | 1 | 6,2 | 3 | 18,8 | 0 | 0 | 16 | 100 | |
| Keluarga lansia | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 | |
| Total | 25 | 67,6 | 4 | 10,8 | 7 | 18,9 | 1 | 2,7 | 37 | 100 | |

Berdasarkan Tabel dapat diketahui dari 1 responden dengan tahap perkembangan anak pertama sebanyak 1 (100%) memiliki kecemasan berat. Dari 3 responden dengan tahap perkembangan keluarga anak prasekolah, sebanyak 3 (100%) tidak memiliki kecemasan. Dari 3 responden dengan tahap perkembangan keluarga anak sekolah, sebanyak 3 (100%) tidak memiliki kecemasan. Dari 13 responden dengan tahap perkembangan keluarga anak remaja, sebanyak 6 (75%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 3 (23,1%) memiliki kecemasan ringan dan sedang, sebanyak 1 (7,7%) memiliki kecemasan berat. Dari 16 responden dengan tahap

perkembangan keluarga anak dewasa, sebanyak 12 (75%) tidak memiliki kecemasan, sebanyak 3 (18,8%) memiliki kecemasan sedang, sebanyak 1 (6,2%) memiliki kecemasan ringan. Dari 1 responden dengan tahap perkembangan keluarga lansia sebanyak 1 (100%) tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19. Hasil uji statistik di dapatkan P-Value sebesar 0,639 yang artinya ($p\text{-value} > \alpha$), H_0 gagal ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga di RT 01 Desa Citeureup

Hasil uji statistik diperoleh P-Value sebesar 0,515 yang berarti $> \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19 sebanyak 10 responden (83,3%) dan keluarga yang pengetahuan baik sebanyak 15 responden (60%) juga tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19. Menurut teori yang ditemukan oleh

Annisa & Ildil (2016) Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Pengetahuan dapat mengembangkan kemampuan diri untuk mengendalikan diri sendiri, di sisi lain, pengetahuan juga dapat mempersiapkan diri individu untuk berada dalam situasi

Menurut hasil penelitian Yusriani (2020), hasil penelitian yang dilakukan dapat ada pengaruh pada pengetahuan, tingkat kecemasan cukup baik terhadap perilaku panik selama masa pandemi covid-19. 9 (nilai P 0,007). sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto dkk (2021), hasilnya hampir sebagian besar penduduk memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 (53,6%), sebagian besar

memiliki sikap positif terhadap Covid-19 (54,8%) dan tertinggi memiliki tingkat kecemasan ringan terkait Covid-19 (67,9%).

Menurut pendapat peneliti dari 25 responden dengan pengetahuan baik namun tidak memiliki kecemasan, sebanyak 15 (60%) menurut pendapat peneliti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memiliki kecemasan dikarenakan responden memiliki informasi tentang Covid-19 dan sudah melakukan vaksinasi.

Adapun sebanyak 6 (24%) responden dengan pengetahuan keluarga baik dan memiliki kecemasan sedang seperti kondisi keluarga hanya berfokus padahal hal terpenting, sehingga lapang persepsi individu menjadi sempit, respon fisiologi yang muncul gelisah, sering mengalami nafas pendek dan tekanan darah akan meningkat.

Menurut penelitian berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 12 responden dengan pengetahuan keluarga kurang baik, sebanyak 10 (83,4%) tidak memiliki kecemasan hal ini karena rendahnya tingkat kecemasan disebabkan faktor religiusitas (kepercayaan pada agama), dukungan sosial (ikut serta dalam program vaksinasi) maupun spiritualitas (makna kehidupan untuk percaya bahwa suatu rangkaian kehidupan memiliki keterkaitan) yang baik dikalangan keluarga. Dan sebanyak 1 (8,3%) responden memiliki kecemasan ringan dan sedang, dimungkinkan adanya ketegangan kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsi individu.

Pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 dengan tingkat kecemasan keluarga di RT 01 Desa Citeureup

Hasil uji statistik diperoleh P-Value sebesar 0,066 yang berarti $> \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 dengan tingkat kecemasan keluarga terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian diketahui dari 37 responden yang memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19 sebesar 16 responden (72,7%), memiliki kecemasan sedang sebanyak 5 responden (22,7%) dan keluarga yang tidak memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 tidak memiliki kecemasan sebanyak 9 responden (60%), memiliki kecemasan sedang, sebanyak 4 (26,7%). Menurut teori yang ditemukan oleh Nurwulan (2017) menjelaskan bahwa pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Apabila pengalaman individu tentang pengobatan kurang, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan pengobatan selanjutnya.

Menurut hasil penelitian Khamdiah dan Setiyabudi (2021), penelitian yang dilaporkan dialami pasien COVID-19 antara lain rasa takut, kecemasan, pasrah kepada Tuhan, dan dukungan keluarga. Di sisi lain, menurut Jannah, dkk (2020), setidaknya ada dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap derajat kecemasan dan faktor pertama adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut pendapat penelitian berdasarkan hasil penelitian diketahui 22 responden yang memiliki pengalaman anggota terinfeksi Covid-19, sebanyak 16 (72,7%) tidak memiliki kecemasan

menurut pendapat dapat disebabkan dengan terbentuknya pengetahuan yang baik untuk menangani Covid-19 berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

Adapun sebanyak 5 (22,7%) memiliki kecemasan sedang dimungkinkan adanya pengaruh pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain sehingga mempengaruhi faktor emosional termasuk timbulnya kecemasan.

Sedangkan dari 15 responden dengan tidak memiliki pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19, sebanyak 9 (60%) responden tidak memiliki kecemasan dimungkinkan karena responden sudah melakukan vaksinasi dan mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, namun responden yang memiliki kecemasan sedang, sebanyak 4 (26,7%) dimungkinkan memiliki rasa takut yang berlebih dan tegang terhadap Covid-19 sehingga timbulnya rasa kecemasan.

Tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga di RT 01 Desa Citeureup

Hasil uji statistik diperoleh P-Value sebesar 0,639 yang berarti $> \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga terhadap Covid-19 di RT 01 Desa Citeureup Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Hasil temuan menunjukkan bahwa di RT 01 Desa Citeureup memiliki tingkat perkembangan keluarga paling banyak adalah keluarga usia dewasa dengan hasil penelitian diketahui bahwa tahap perkembangan keluarga anak dewasa tidak memiliki kecemasan terhadap Covid-19 sebanyak 12 responden (75%), sebanyak 3 responden (18,8%) memiliki kecemasan sedang. Menurut teori stres tradisional yang

dikemukakan oleh Lyon (2012), masalah transisi dapat muncul dalam berbagai keadaan, termasuk perubahan dalam perkembangan keluarga dan anggota keluarga secara alami dan perubahan peraturan yang terjadi dalam keluarga. Ada enam transisi yang sering terjadi dalam fungsi keluarga, yaitu 1) kedatangan anak dalam keluarga; 2) seorang anak tumbuh menjadi dewasa; 3) reunifikasi keluarga melalui pernikahan orang tua tunggal; 4) masuknya nenek/kakek ke dalam keluarga karena kelemahan atau keuangan; 5) keluarganya, dewasa muda dari keluarga; 6) kehilangan pasangan, kelanjutan siklus hidup keluarga. Dalam konteks penelitian ini, masalah sementara ini mungkin dialami oleh seorang anak yang mengalami pertumbuhan dewasa. Dalam masa tumbuh menjadi dewasa atau dewasa, seseorang akan mengalami berbagai kerentanan, salah satunya adalah kecemasan.

Pada hasil penelitian Astin dan Paembonan (2021) menunjukkan bahwa perawat yang menangani pasien Covid-19 seringkali memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Responden perawat berusia 21-25 (remaja akhir) ditemukan memiliki kecemasan berat pada 19 orang (38%) dan mereka dengan panik 1 (2%). Sedangkan perawat berusia 26 sampai 35 (dewasa awal), 15 (30%), kecemasan sedang 14 (28%), kecemasan berat 1 (2%), dan tidak ada responden panik dewasa.

Menurut pendapat penelitian berdasarkan hasil penelitian diketahui 16 responden dengan keluarga anak dewasa, sebanyak 12 (75%) tidak memiliki kecemasan dimungkinkan karena keluarga dengan anak usia dewasa tidak memiliki pengetahuan yang pasti terkait bahaya maupun dampak dari Covid-19, sehingga mereka tidak menganggap serius bahaya dari

Covid-19 sedangkan menurut Penelitian Admamari (2021) dengan judul, Mulai Dari Super Spreader Hingga Risiko Kematian, Ini Fakta Tentang Kalangan Dewasa Muda Dan Covid-19. Hasil penelitian keluarga usia dewasa cenderung tidak memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga usia remaja.

Adapun sebanyak 3 (18,8%) memiliki kecemasan sedang dimungkinkan pengetahuan yang salah pada tahap usia dewasa muda menyebabkan mereka memiliki tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pada masa pandemi Covid-19 di daerah citeureup kabupaten bogor provinsi jawa barat dengan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga, pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 dan tahap perkembangan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga pada masa pandemi Covid-19 di daerah desa citeureup kabupaten bogor provinsi jawa barat (P-Value > dari α). Diharapkan setiap anggota keluarga mengtaati peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah agar pengalaman anggota keluarga terinfeksi Covid-19 tidak semakin meningkat, tidak terjadinya tingkat kecemasan terhadap Covid-19 dan tetap memperhatikan tahap perkembangan keluarga sesuai dengan tugas perkembangan keluarga. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mencari variabel-variabel yang belum diteliti oleh penelitian seperti tingkat ekonomi keluarga pada masa pandemic Covid-19, dukungan

keluarga terinfeksi Covid-19 dan coping dengan tingkat kecemasan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A., & Paembonan, A. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar*. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale.
- Azwar, S., (2013). *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Konselor, Vol 5 No 2.
- Admamari. (2021). *Mulai Dari Super Spreader Hingga Risiko Kematian, Ini Fakta Tentang Kalangan Dewasa Muda Dan Covid-19*. Diakses melalui link tanggal 15 Januari 2022 <https://amari.itb.ac.id/mulai-dari-super-spreader-hingga-risiko-kematian-ini-fakta-tentang-kalangan-dewasa-muda-dan-covid-19/> pada
- Brooks, S.K., Webster, R.K., Smith, L.E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G.J. (2020). *The Psychological Impact Of Quarantine And How To Reduce It: Rapid Review Of The Evidence*. *Lancet*, 395 (10227). 912-920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8).
- Hardiyati, dkk., (2020). *Kecemasan Saat Pandemi Covid-19*. Jariah Publishing Intermedia. Gowa.
- Jannah, dkk. (2020). *Kecemasan Pasien Covid-19: A Systematic Review*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol 11.
- Kartini, Jafriati, & Ismail, C. S., (2021). *Faktor yang*

- berhubungan dengan tingkat kecemasan di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa universitas halu oleo. *Endemis Journal*, vol. 1(4), p. 7-14.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kuntarto, dkk. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Kejadian Covid-19 Di Lingkungan Perumahan Taman Banteng Lestari Kota Serang Tahun 2020*. *Jurnal Faletahan Health*. Volume 8 No 1.
- Lyon, B. L. (2012). *Stress, coping, and health*. In Rice, H. V. (Eds.) *Handbook of stress, coping and health: Implications for nursing research, theory, and practice* pp.3-23). USA: Sage Publication, Inc.
- Malinti, E., & Pasongli, S, G. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19*. *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, Vol.9 no. 2 hh. 127- 134.
- Nurhanisah, Y. (2021). *Waspada Penyebaran Covid-19 Di Klaster Kelurga*, Diakses pada tanggal 10 November 2021 <https://indonesiabaik.id/infografis/waspada-penyebaran-covid-19-di-klaster-keluarga>
- Nurwulan, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman*. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- Khamdiyah, S., & Setiyabudi, R. (2021). *Studi Kualitatif Tentang Pengalaman Perawat Merawat Pasien Covid-19*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Stuart, G. W., Sundeen. (2016). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. (1st edition), Siangapore : Elsevier.
- Ulfa, M,A,. (2021). *Resiko Penularan Covid-19 Kluster Keluarga*. Diakses melalui link pada 10 Oktober 2021 <https://katadata.co.id/ariemega/infografik/603af06150b5c/risiko-penularan-covid-19-dalam-keluarga>
- Yusriani. (2020). *Jurnal Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemic Covid-19*.